



## **Problematik Pembelajaran Teks Persuasi Kelas VIII D SMP Negeri 7 Kota Jambi**

**Hilman Yusra<sup>1(\*)</sup>, Fitra Edi Susanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Jambi

Received : 30 Nov 2023  
Revised : 14 Juni 2024  
Accepted : 20 Juni 2024

### **Abstract**

This study aims to describe the problematics of persuasion text learning. The research method used is qualitative research. The type of research used in this study is a phenomenological type of research. This study describes problematic research in writing descriptive texts for class VIII D students of SMP Negeri 7 Jambi City by using phenomenological research. From the results of research that has been carried out by researchers on class VIII D students of SMP Negeri 7 Jambi City, this research data was obtained by conducting class observations, documentation in the form of photos and student assignments in the Indonesian language learning process and distributing questionnaires to students and eye teachers. Indonesian lessons. After the data was obtained, the data were analyzed using qualitative methods using descriptive techniques. there are some problems or problems encountered. The teacher's problems are contained in the lesson plans, approaches and methods as well as task assessment. While students' problems on interest and motivation some students did not pay full attention when the teacher was explaining. This hinders the student's teaching and learning process for the next stage. At the implementation stage of writing persuasive texts, students are also faced with external constraints, namely the media applied by the teacher, students feel less like learning media. The conclusion of this research is that teachers are advised to give more specific directions to students who have problems with writing descriptive texts, so that no more students experience problems in this regard. while students should before the learning process occurs, understand in advance the material to be studied, namely about writing descriptive text so that the teaching and learning process is carried out actively.

**Keywords:** pioneering; scouting; project; insightful; Pancasila

(\*) Corresponding Author: [hilman\\_yusra@unja.ac.id](mailto:hilman_yusra@unja.ac.id)

**How to Cite:** Yusra, H., & Susanto, F.E. (2024). Problematik Pembelajaran Teks Persuasi Kelas VIII D SMP Negeri 7 Kota Jambi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (1): 46-50.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan bangsa pendidik dan peserta didik dianggap juga sebagai tonggak bangsa. Maka wajar jika pendidikan dijadikan acuan dalam perkembangan kemajuan bangsa. Kualitas yang baik dapat dilihat dari sektor pendidik dan peserta didik. Peran tenaga pendidik sangat menentukan, sebab tenaga pendidik terlibat langsung dalam membina peserta didik. Dalam prosesnya seorang pendidik haruslah mampu mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis dan efisien, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara kedua belah pihak.

Keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Tentunya proses yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, begitu sebaliknya. Demikian pula dengan proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa juga sangat penting, sehingga perlu adanya usaha dari guru untuk menjadikan siswa bukan hanya mengerti namun juga paham akan apa yang mereka terima. Proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk dengan lingkungan. (Miarso,20017:154)

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai bekal dalam mengajar, Guru yang memahami fungsi dan tugasnya juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang



mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin (Mulyasa, 2007:174). Keberhasilan dalam pendidikan tersebut tidak akan tercapai jika hanya mengandalkan fungsi serta peran guru, dalam kata lain peran dan fungsi siswa juga sangat penting dalam keberhasilan pendidikan juga berkaitan dengan pola interaktif di lingkup dunia pendidikan.

Pada kurikulum 2013 bobot pemahaman pelajaran lebih terfokus pada siswa. Bobot kurikulum ini kerap membuat siswa timbul rasa kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Dalam kata lain ini merupakan tantangan bagi guru untuk mengendalikan mental belajar siswa. Jika dilihat dari karakter, umumnya guru yang lebih digemari dan menjadi guru favorit ialah guru yang melakukan pendekatan gaya berteman. Namun tak hanya berfokus pada Guru, aspek lain yang perlu diperhatikan yaitu siswa, bagaimana kondisi internal dan eksternal dari siswa itu saat mengikuti pembelajaran.

Menulis yaitu merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang dipergunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi. Seorang penulis harus pandai memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang tepat dan bijaksana. Menurut (Sobari, 2013) menulis merupakan aktivitas yang produktif dengan melibatkan emosional dan logika yang dipergunakan untuk menyampaikan

Ada banyak manfaat dari menulis tapi peneliti hanya memaparkan tiga manfaat menulis saja. pertama, dengan menulis seseorang bisa memperluas pengetahuan serta menambah kosakata baru. Kedua, dengan menulis seseorang bisa meningkatkan keterampilan tulis menulis serta membuat kalimat yang terstruktur. Ketiga, dengan menulis seseorang dapat mencurahkan perasaannya untuk kemudian dikembangkan. Menulis teks persuasi merupakan salah satu KD yang wajib. siswa diharapkan dapat membuat tulisan yang subjektif, dikarenakan teks persuasi ialah teks ajakan tentang pandangan penulis mengenai sebuah topik.

Tujuan dari menulis teks persuasi ialah meyakinkan pembacanya agar tertarik dan melakukan hal yang penulis kehendaki. Untuk menulis sebuah teks persuasi dibutuhkan keahlian dan kesungguhan dari siswa. maka peran guru dalam meningkatkan keterampilan siswa memegang peranan penting. Guru diharuskan memilih metode yang sesuai dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada kelas VIII kita menemukan teks persuasi yang mana merupakan kd wajib dipelajari oleh siswa. Dengan mempelajari teks persuasi banyak manfaat yang bisa didapat siswa di antaranya, dapat berpikir secara objektif atau berdasarkan fakta. Menurut (Kosasih, 2014) teks persuasi, yaitu teks yang berisikan ajakan-ajakan atau bujukan-bujukan. Lain halnya menurut (Putri, 2012) Dalam persuasi harus bersifat fakta-fakta dan jelas serta diuraikan dengan sedemikian rupa sehingga bisa meyakinkan pembacanya. Peneliti menarik kesimpulan bahwa teks persuasi berisi ajakan-ajakan yang dituangkan melalui bahasa tulisan ataupun lisan yang bersifat memengaruhi pembacanya untuk mengikuti sesuatu yang penulis inginkan.

Penerapannya dapat dilihat dari pembelajaran teks persuasi semester genap di SMP Negeri 7 Kota Jambi. Pada masa PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) peneliti mencermati keadaan kelas dalam proses pembelajaran dan berkesimpulan bahwa siswa dan siswi kelas VIII SMP memiliki keberagaman intelektual dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dipilihnya SMP Negeri 7 Kota Jambi sebagai tempat penelitian karena sering menjadi sekolah rujukan penelitian akademik. Kelengkapan data serta kualitas serta kuantitas sekolah yang mumpuni sehingga peneliti meyakini bahwa penelitiannya akan terlaksana dengan baik.

## **METODE**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah dan komprehensif yang sesuai dengan latar, dan hasil data yang diperoleh bukan rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, Dalam fenomenologi, seseorang dapat mempelajari cara memahami



suatu peristiwa, gejala, atau objek dengan mengalaminya secara sadar. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah permasalahan guru dan siswa dalam pembelajaran teks persuasi di SMP Negeri 7 Kota Jambi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil instrumen penelitian berupa observasi, Lembar pengamatan guru dan siswa, wawancara guru, angket serta dokumen/arsip berupa RPP, LKPD, dan nilai hasil. Adapun data dalam penelitian ini berupa fakta-fakta yang dijumpai pada saat proses pembelajaran teks persuasi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 Maret – 1 April 2022 di SMP Negeri 7 Kota Jambi. Pada tahap pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, wawancara DAN dokumentasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Dari hasil penelitian di atas maka diketahuilah apa saja problematik guru dan siswa dalam pembelajaran teks persuasi siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Kota Jambi. Permasalahan muncul dari faktor internal dan eksternal guru serta siswa. Syamsul Bachri (2010:281) berpendapat bahwa “Guru bermutu adalah guru yang menguasai ilmu yang diajarkan sekaligus menguasai keterampilan mengajar”. Guru memang mendapati beberapa problematika dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Permasalahan guru disebabkan oleh RPP yang belum bisa terealisasikan dengan baik, pada metode penelitian misalnya guru belum mampu menjadi stimulus pembelajaran bagi siswa, hal ini dibuktikan dari kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran, kelas yang tidak kondusif. Pada penemuan saat peneliti melakukan PLP, guru kerap jarang membuat persiapan mengajar. Sejalan dengan Mulyasa (2011:21) bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melaksanakan pembelajaran atau sering kali hanya sekedar memenuhi persyaratan administrasi dalam membuat rencana pembelajaran.

Jika dilihat dalam pembelajaran menulis teks persuasi banyak sekali metode yang dapat digunakan. Problematika yang ditemui dalam permasalahan metode ceramah sulitnya merangsang siswa agar ikut aktif dalam pembelajaran. Pada kenyataannya siswa kurang minat untuk menulis sebab permasalahan dalam mengembangkan ide ditambah lagi guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan pembelajaran hal ini yang menjadi problematika besar yang dihadapi oleh guru. Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode diskusi. Guru dapat menerapkan metode eksperimen, inkuiri yang mana dalam hal ini lebih menekankan pada keterampilan dan proses berpikir siswa secara mandiri.

### **Hasil Proses Pembelajaran**

Problematika dalam membuka pembelajaran, guru mengalami problematika dalam menggunakan media belajar yang efektif guru hanya terpaku pada media papan tulis, LKS, dan buku teks yang terbatas. Problematika yang lain adalah dalam menggunakan metode pembelajaran yang berakibat kesulitan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Interaksi antara guru dengan siswa kurang lancar. (Ahmad, 2012) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang terdiri atas kegiatan yang memiliki tujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri siswa. Interaksi yang terjadi adalah interaksi satu arah saja yaitu guru ke siswa. Siswa lebih bersifat pasif sehingga guru tidak mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru harulah mampu mengatasi permasalahan ini, dengan cara memberikan stimulus membangkitkan minat dan motivasi siswa. seperti mengapresiasi pertanyaan/jawaban siswa.

Selain masalah interaksi guru dan siswa, masalah siswa yang timbul juga berhubungan dengan minat serta motivasi siswa itu sendiri. Sedangkan Djaali



(215:110) memberikan penjelasan bahwa pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individual. Dalam hal ini guru memberikan hadiah agar siswa lebih termotivasi belajar dikarenakan untuk memperoleh hadiah tersebut.

Hal ini sejalan dengan Djamarah (1995:217) “Guru harus dapat mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul dan ia harus dapat mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut dan berusaha menemukan pemecahannya”. Zulkadir (2003:172) berpendapat “Interaksi antara guru dan siswa kurang lancar biasa terjadi karena metode pembelajaran tradisional dan tidak interaktif”. Sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan bagi siswa.

Selain masalah interaksi guru dan siswa, masalah siswa yang timbul juga berhubungan dengan minat serta motivasi siswa itu sendiri. Sedangkan Djaali (215:110) memberikan penjelasan bahwa pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individual. Jika permasalahan siswa timbul dari metode pembelajaran yang menarik tak ada salahnya jika siswa menyampaikan saran kepada guru yang bersangkutan terkait keluhan dan kesah siswa dalam belajar. siswa sebagai pelaku pendidikan haruslah sadar betul terkait minat dalam belajar. siswa harus fokus saat pembelajaran sedang berlangsung, harus bijak dalam menentukan keputusan yang baik dan yang salah. Sebab di usia remaja tak banyak siswa yang terjerumus pada kenakalan remaja, hal ini mengakibatkan turunnya prestasi dalam belajar.

### **Hasil Analisis Penilaian**

Problematik lain yaitu pada aspek penilaian, padahal jika dilihat aspek penilaian merupakan aspek yang mendasar mestinya sudah disiapkan oleh informan saat merancang RPP. Namun faktanya informan tidak memiliki asesmen penilaian yang dijadikan landasan penilaian siswa. Oemar Hamalik (2003:215) mengemukakan bahwa “Untuk mengukur prestasi belajar siswa, dibutuhkan suatu alat ukur yang akurat yang dapat diandalkan. Jika tidak maka informasi yang diperoleh tidak dapat dipercaya dan mungkin tidak memberikan gambaran sebenarnya tentang hasil belajar siswa”. Guru mengalami problematika yang juga cukup tinggi dalam melaksanakan penilaian. Menurut Oemar Hamalik (2003:210) “Penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai, keputusan-keputusan yang dibuat dalam perencanaan penilaian disesuaikan dengan rancangan suatu sistem pengajaran”.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa problematik guru dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII D SMP 7 Kota Jambi antara lain:

1. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran menulis teks persuasi adalah dalam penerapan metode serta media pembelajaran teks persuasi. Dalam penerapan metode dan media pembelajaran dirasa masih tidak efektif, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan serta keterampilan guru dalam membuat rancangan pembelajaran yang baik dan efektif bagi siswa
2. Problematika guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran teks persuasi adalah rendahnya minat siswa untuk menulis. Siswa cenderung malas untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini juga dipengaruhi karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran menulis teks persuasi hanya menggunakan beberapa metode saja sedangkan metode yang lainnya dikesampingkan karena terbatasnya waktu dan media pembantu pelajaran.
3. Problematika guru dalam evaluasi pembelajaran teks persuasi adalah sulitnya mengobservasi perkembangan siswa satu per satu. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki standar penilaian yang akurat dan tepat, sehingga nilai yang didapat bukanlah penilaian hasil kerja siswa yang sebenarnya.



---

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Z. A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Miarso, Y. (2007). *Menyemai benih teknologi pendidikan. cetakan ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, D. (2012). *Kemampuan Menulis Karangan Persuasi*. AL-Ta Lim, 1(1), 24–37.
- Sobari, T. (2013). Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional di smk. *Jurnal Semantik*, 1(1), 17–41.